

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada Bank Mandiri tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata NPL sebesar 0,67% dan nilai rata-rata LDR sebesar 80%. Bank Mandiri dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko secara umum sangat baik.
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat . Hal ini terlihat dari peringkat GCG Bank Mandiri pada peringkat 1 atau 2. Bank Mandiri dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain *Good Corporate Governance* secara umum sangat baik.
3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Earnings* pada Bank Mandiri tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ROA sebesar 3,43% dan nilai rata-rata NIM sebesar 5,68%. Bank Mandiri dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain *earning* secara umum sangat baik.

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital* pada Bank Mandiri tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata CAR sebesar 16,19%. Bank Mandiri dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain permodalan secara umum sangat baik.
5. Hasil penilaian kesehatan Bank Mandiri dengan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator-indikator dalam RGEC dapat dikategorikan sehat sampai sangat sehat. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Berdasarkan kriteria penilaian RGEC diatas maka hasil penilaian terhadap pengelolaan *Good Corporate Governance* Bank Mandiri dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No. 13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat SEHAT

## 5.2 Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Mandiri terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank yaitu sebagai berikut:

1. Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki predikat sangat sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal penting yang dapat membuat para nasabah memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Oleh Karena itu,

tugas utama Bank Mandiri adalah selalu menjaga kepercayaan nasabah dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan slogan Bank Mandiri.

2. Berdasarkan perhitungan rasio RGEC pada tahun 2011-2015 memang tidak semua rasio mengalami kenaikan, ada beberapa rasio pada tahun tertentu sempat mengalami penurunan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada tahun-tahun berikutnya rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun tetap stabil, karena jika pada tahun selanjutnya tidak adaantisipasi akan dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan Bank Mandiri. Bank Mandiri juga perlu meningkatkan likuiditas agar dapat menambah pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan dapat mengurangi risiko-risiko yang dikhawatirkan terjadi jika tingkat likuiditas bank rendah.
3. Manajemen yang sudah bagus pada Bank Mandiri ini perlu ditingkatkan lagi terutama pada Manajemen Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Karena pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi saja tidak cukup untuk mengantisipasi akan terjadinya risiko dan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.